

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI MEDIA *BUSSY BOOK* PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN

Oleh:

Edy Arizul Handika (208620700056)

Dosen Pembimbing : Luluk Iffatur Rocmah, SS. M.Pd

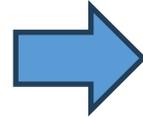
Progam Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

24 Juli 2024

Latar Belakang

Anak usia dini adalah bayi baru lahir dari usia 0 hingga 6 tahun. pada masa ini dianggap sangat penting sehingga disebut sebagai Masa Keemasan (*Golden Age*), karena laju pertumbuhan dan perkembangannya.



Perkembangan motorik dibedakan atau digolongkan 2 jenis: kemampuan, yaitu motorik Kasara dan halus .

Kemampuan motorik halus mengacu pada kemampuan yang membutuhkan pengendalian otot-otot kecil di tubuh dan dalam mencapai suatu tujuan keterampilan. Salah satu **tujuan** pengembangan keterampilan motorik halus adalah kepiawaian menggunakan otot kecil seperti menggerakkan jari tangan, serta mampu mengkoordinasikan tangan dan mata dengan tepat



Menurut **Harlock** motorik halus adalah keahlian menggerakkan kelompok otot kecil yang dihasilkan dari proses pematangan dan pengalaman, dimana usaha akan percuma serta sia-sia apabila sistem syaraf dan otot belum berkembang dengan baik

Motorik Halus 4-5 Tahun

Menurut **Allen dan Marotts** menyebutkan bahwa Perkembangan Keterampilan Motorik Halus pada Anak Usia 4 hingga 5 Tahun meliputi:

1. Membangun Menara 10 Blok ke atas;
2. mencetak dan membentuk benda atau sesuatu dari tanah liat;
3. Meniru gambar berbagai bentuk dan menulis banyak huruf;
4. menggunakan pegangan tiga jari untuk memegang krayon atau spidol;
5. Mewarnai dan menggambar;
6. menggunakan palu untuk memakukan paku dan tiang dengan lebih akurat;
7. merangkai atau meronce manik kecil dengan benar

Permendikbud nomor 137 Tahun 2014 tentang STPPA, Khususnya Anak 4 hingga 5 Tahun, yang meliputi:

1. Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan-gerakan kompleks.
2. Mengontrol gerakan tangan yang menggerakkan otot-otot kecil (memetik, mengelus, menyodok, mendorong, memutar, meremas).
3. Buat kurva/garis vertikal, kurva horizontal, dan lingkaran.
4. meniru wujud benda.
5. Melakukan gerakan manipulatif membuat berbagai bentuk dengan menggunakan berbagai sarana yang ada.
6. Ekspresikan diri Anda dengan menciptakan karya seni menggunakan media yang berbeda

Masalah di TK Darussalam Sugihwaras

Berdasarkan observasi yang dilakukan di Taman Kanak-kanak Darussalam Sugihwaras, Candi Sidoarjo, menunjukkan bahwa 10 dari 14 anak kelompok A1 belum berkembang baik karena kegiatan pembelajaran masih berfokus pada LKA (lembar kerja anak) serta kurangnya media pembelajaran yang menunjang dan stimulus kemampuan anak. Sementara itu, dibutuhkan media yang inovatif, kreatif serta menarik yang dapat mengoptimalkan kemampuan motorik halus. Dalam proses pembelajaran, guru harus benar-benar menggunakan materi dan media pembelajaran. Media harus sederhana, ramah anak, mudah dipelajari, mudah dipahami, kreatif, dan inovatif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Media merupakan alat yang berguna bagi pendidik untuk mendukung misi pendidikan. Umumnya media digunakan untuk memaparkan siswa pada pengalaman belajar yang berbeda



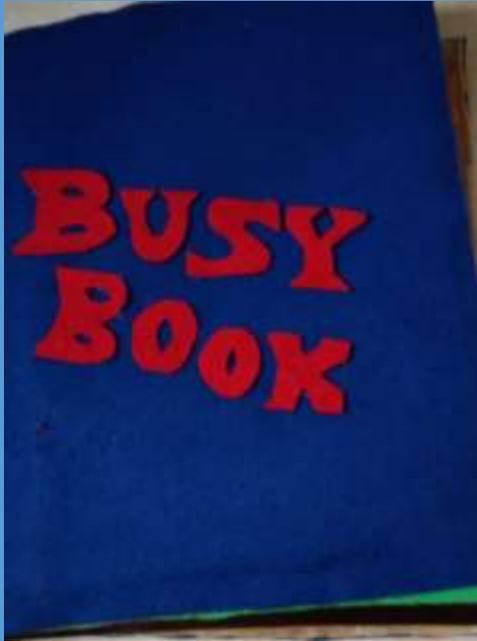
Media pembelajaran adalah sesuatu yang membantu merangsang anak dan menyampaikan pesan waktu belajar. Adapun media untuk anak usia dini bukan sekedar media yang sengaja direncanakan dan dirancang oleh guru. namun, bermacam-macam dan dapat berupa benda apa saja yang mempunyai nilai edukasi dapat dijadikan media pembelajaran

Penggunaan media *Busy Book* pada kali ini adalah sarana atau alat yang berbentuk buku yang lembarannya menggunakan kain atau kain perca. Yang di dalamnya berisi berbagai media seperti, membuka dan menutup kancing, menempel gambar pakaian, menganyam kain, menali tali Sepatu.



Romadona menyampaikan bahwa *Busy Book* berisi materi edukasi yang menarik dan ringkas. Selain itu , terdapat permainan edukatif yang dapat digunakan anak untuk melatih dan meningkatkan keahlian anak seperti konsentrasi, kognitif dan motorik halus

Media busy book



Sampul



Halaman 1 dan 2

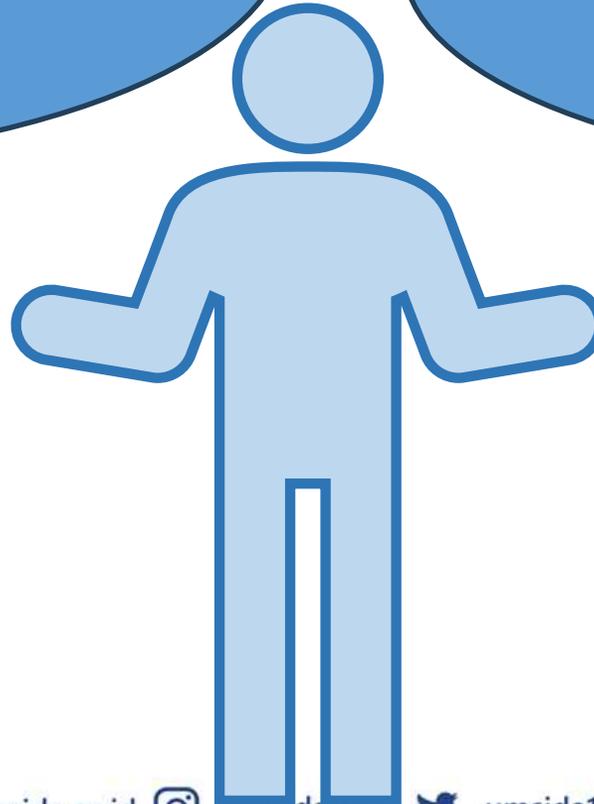


Halaman 3 dan 4

Rumusan masalah

“ Apakah Penggunaan Media Bussy Book dapat Meningkatkan Kemampuan Motoric Halus Anak?”

“ Bagaimanakah Penggunaan Media Bussy Book dalam Meningkatkan Kemampuan Motoric Halus Anak?”



Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui penerapan penerapan media *bussy book*

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus anak dengan media *bussy book*



PENELITIAN TERDAHULU

Qonitah Faizatul Fitriyah, yang berjudul “Pengembangan Media *Bussy Book* dalam Pembelajaran Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun” media bossy book baik untuk mengembangkan kemampuan motoric halus anak.

Nova Putri Pangesti yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Media *Bussy Book*” menjelaskan anak mampu menuntaskan 76% yang ada di dalam bussy book dengan baik.



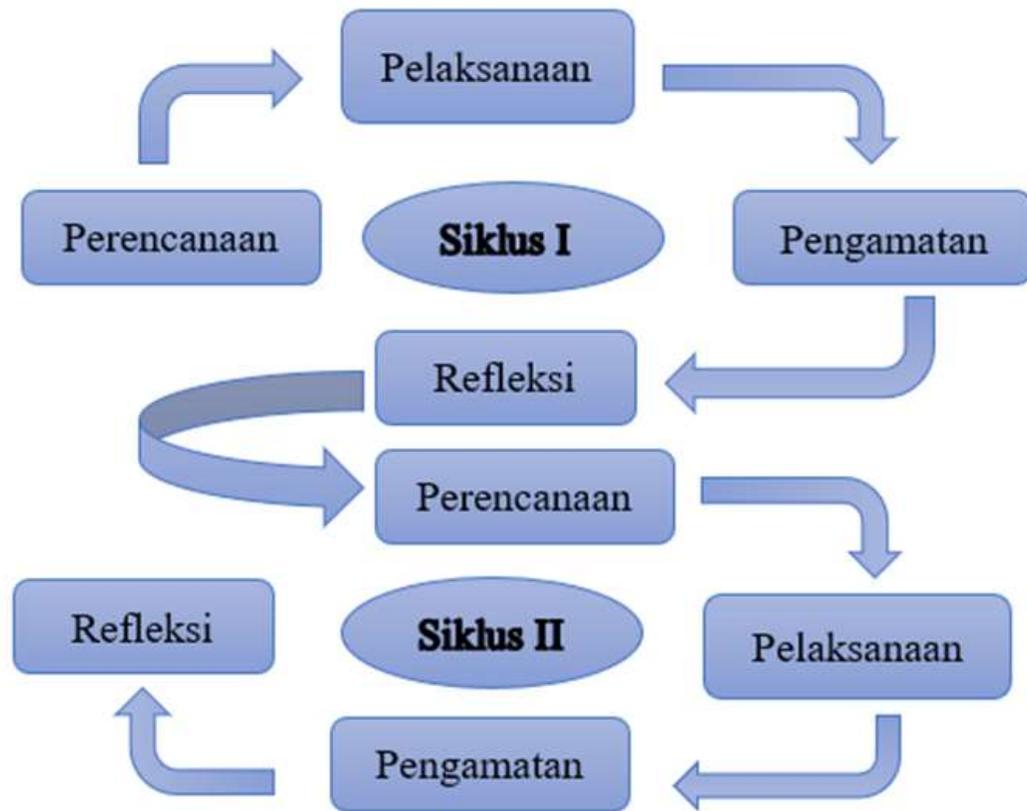
Peneliti diyakinkan melakukan penelitian yang judul "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Media *Busy Book* Pada Anak Usia 4-5 Tahun" karena penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa buku *Busy Book* dapat memperbaiki kemampuan anak khususnya motorik halus



Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Tindakan kelas (PTK), kegiatan penelitian kelas mempelajari permasalahan pembelajaran di kelas dan direncanakan berdasarkan refleksi diri dan penyelesaiannya melalui beberapa tindakan yang telah direncanakan sebelumnya.

Model Penelitian



Penelitian ini menggunakan model penelitian Kemmis & Taggart, dikarenakan terdiri dari empat komponen yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi

Gambar 1: Siklus Penelitian Tindakan Kelas [26].

INDIKATOR PENELITIAN

Adapun indikator kemampuan motor halus yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: anak dapat mengkoordinasikan mata dan mengontrol, indikator tangan yang menggerakkan otot (meniru yang dicontohkan, menggerakkan jari jemari, memasukkan tali kain.)

Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data

Teknik Pengumpulan Data



Observasi

mengetahui dan mengamati subjek penelitian selangkah demi selangkah



Wawancara

mengetahui lebih detail kekurangan dan kelebihan subjek yang diteliti kepada pendidik

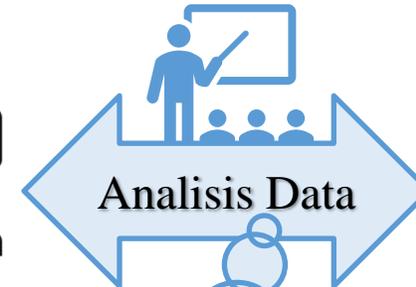


Dokumentasi

menyempurnakan data yang diperoleh selama observasi.



Kualitatif



bertujuan untuk mendeskripsikan realitas atau fakta berdasarkan data yang diperoleh



Kuantitatif



UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH
SIDOARJO



HASIL PENELITIAN Dan PEMBAHASAN



prasiklus



Perencanaan

menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), alat dan bahan, serta alat dokumentasi



Pelaksanaan

Dimulai dengan anak-anak memasuki satu ruangan dan melakukan pembukaan bersama. Setelah itu, mereka duduk di lantai dan menjalani kegiatan rutin harian, yaitu mengaji.

Guru kemudian memberikan sambutan melalui sesi tanya jawab dan mencatat absensi, dengan bertanya kepada siswa tentang teman-teman yang tidak hadir, dan mengakhiri dengan berhitung setiap anak. Memasuki kegiatan inti, guru menjelaskan kegiatan sesuai RPPH, yaitu *mengenal rumah dan bagian-bagiannya. Anak-anak kemudian melakukan berbagai aktivitas seperti menulis huruf "r", menghubungkan tulisan bagian rumah dengan gambar, menebalkan kata "Rumahku", dan mewarnai gambar rumah.*

Untuk kegiatan penutup, anak-anak merapikan ruangan kelas, bernyanyi lagu-lagu anak, dan evaluasi melalui tanya jawab tentang kegiatan yang telah diselesaikan serta kegiatan di akhiri dengan doa dan salam.



Pengamatan

menemukan indikator yang belum dapat terselesaikan, peneliti juga mengajukan pertanyaan kepada guru kelas. Hal ini untuk mendukung dan mengetahui indikator yang belum

Tabel 1. Data Kemampuan Awal (Pra siklus) Motorik Halus Anak.

No.	Indikator	Rata-rata	Persentase %	Keterangan
1	menjumpt	2.00	50.00	Belum Tuntas
2	Melukis garis	2.14	53.57	Belum Tuntas
3	Menjumpt	1.00	25.00	Belum Tuntas



Berdasarkan **refleksi** yang dilakukan menunjukkan kemampuan motorik halus anak belum maksimal, disebabkan kurangnya kegiatan pembelajaran dan lebih terfokus pada pengerjaan lembar kerja siswa yang berdampak pada kurangnya optimalnya perkembangan motorik halus anak.

Siklus I



Perencanaan

menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), alat dan bahan, serta alat dokumentasi



Perencanaan

Siklus I, dengan kerja sama guru, anak-anak memasuki satu ruangan dan melakukan pembukaan bersama. Setelah itu, mereka duduk di lantai dan menjalani kegiatan rutin harian, yaitu mengaji.

Guru kemudian memberikan sambutan melalui sesi tanya jawab dan mencatat absensi, dengan bertanya kepada siswa tentang teman-teman yang tidak hadir, dan mengakhiri dengan berhitung setiap anak. Memasuki kegiatan pembelajaran, sesuai RPPH yang dibuat yaitu *pengenalan macam-macam pakaian, serta pemberian demonstrasi penggunaan media Busy Book yaitu lembaran yang berisi replika baju dengan kancing, dan lembaran yang berisi replika Sepatu dengan tali.*

Untuk kegiatan penutup, anak-anak merapikan ruangan kelas, bernyanyi lagu-lagu anak, dan evaluasi melalui tanya jawab tentang kegiatan yang telah diselesaikan serta kegiatan di akhiri dengan doa dan salam.



pengamatan

anak-anak terlihat senang, ketika melihat media yang di bawa. Anak terlihat memperhatikan sekilas demonstrasi yang dilakukan yang selanjutnya di lanjutkan oleh anak-anak.

Peneliti menemukan anak-anak masih kesulitan dalam lembaran baju kancing ada yang kesulitan mengancingkan baju. pada lembar replika sepatu di mana anak kesulitan untuk memasukkan tali dan menirukan apa yang di contohkan.

Tabel 2. Data Kemampuan Motorik Halus Setelah Siklus I

No.	Indikator	Rata-rata	Persentase %	Keterangan
1	Menjiplak	2.57	64.29	Belum Tuntas
2	Melukis garis	2.36	58.93	Belum Tuntas
3	Menjumpt	2.57	64.29	Belum Tuntas

Refleksi

Hasil **refleksi** peneliti menunjukkan bahwa motorik halus anak kelompok A di TK Muslimat NU Darussalam Chandi Sidoarjo belum mencapai hasil terbaik. Hal ini di sebabkan oleh anak baru pertama kali distimulus seperti belajar, mengancing baju dan menali sepatu. Pada Siklus I ini masih mempunyai sejumlah masalah, sehingga perlu ditingkatkan untuk mencapai hasil yang terbaik. Adapun langkah selanjutnya adalah pelaksanaan siklus II.

Siklus II



Perencanaan

Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), alat dan bahan, serta alat dokumentasi



Pelaksanaan

Siklus II dengan kerja sama guru, anak-anak memasuki satu ruangan dan melakukan pembukaan bersama. Setelah itu, mereka duduk di lantai dan menjalani kegiatan rutin harian, yaitu mengaji. Guru kemudian memberikan sambutan melalui sesi tanya jawab dan mencatat absensi, dengan bertanya kepada siswa tentang teman-teman yang tidak hadir, dan mengakhiri dengan berhitung setiap anak. Memasuki kegiatan inti, sesuai dengan RPPH yaitu kemudian memasuki kegiatan pembelajaran dengan *pengenalan macam-macam pakaian, serta pemberian demonstrasi penggunaan media Busy Book yaitu lembaran yang berisi replica baju, lembaran merekatkan gambar pakkaian dan lembaran anyaman dari kain.*

Untuk kegiatan penutup, anak-anak merapikan ruangan kelas, bernyanyi lagu-lagu anak, dan evaluasi melalui tanya jawab tentang kegiatan yang telah diselesaikan serta kegiatan di akhiri dengan doa dan salam.



Pengamatan

anak-anak terlihat senang, ketika melihat media yang di bawa. Kemudian Anak terlihat memperhatikan demonstrasi penggunaan media *Busy Book* dengan lembaran yang berbeda dari sebelumnya replika anyaman.

Pada kali ini dengan demonstrasi sebanyak 3 kali sebelum anak melakukan tugas dengan media *Busy Book*.

Peneliti melihat pada lembar kain replika baju terlihat ada beberapa anak yang bisa dalam mengancingkan baju dari pada penelitian sebelumnya. Pada lembar yang berisi merekatkan gambar terlihat bisa dan pada lembaran anyaman kain, anak bisa menganyam dan memasukkan kain lebih mudah selesai

Tabel 3. Data Kemampuan Motorik Halus Setelah Siklus II

No.	Indikator	Rata-rata	Persentase %	Keterangan
1	Menjiplak	3.29	82.14	Tuntas
2	Melukis garis	3.79	94.64	Tuntas
3	Menjumpt	3.14	78.57	Tuntas



Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan pada kelompok A di Taman kanak-kanak muslimat NU Darussalam Candi Sidoarjo, menunjukkan bahwa media *Bussy Book* dapat secara efektif meningkatkan keterampilan motorik halus anak secara maksimal. Setelah pelaksanaan Siklus II terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini disebabkan pada siklus II media *Busy Book* yang di gunakan dapat memaksimalkan indikator motorik halus.

Temuan ini menunjukkan bahwa *Busy Book* bisa menjadi alat atau media yang efektif untuk mengasah dan meningkatkan kemampuan motorik halus anak, serta sudah sejalan dengan tujuan pengembangan keterampilan motorik halus adalah keahlian menggunakan otot kecil seperti menggerakkan jari tangan, serta mampu mengkoordinasikan tangan dan mata dengan tepat. Melalui pengembangan keterampilan motorik halus dapat mendukung aspek perkembangan lainnya .

Didukung pula penelitian Rantika yang meyakini bahwa untuk mengkoordinasikan antara mata dan tangan, anak dapat menggunakan Media *Busy Book* untuk merepresentasikan dan membuat tiga dimensi. Selain itu, dapat merangsang minat berpikir anak. Pada penelitian lain oleh Rahmawati, dengan kelas eksperimen yang menggunakan media *Busy Book* mempunyai skor lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan kertas origami.



Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang menggunakan media *Busy Book* berhasil melalui dua siklus, dimana media *Busy Book* dapat membantu anak-anak meningkatkan keterampilan motorik halusya. Adapun ilustrasi setiap siklusnya sebagai berikut.

Pada Pra Siklus di indikator meniru yang dicontohkan 50%, memegang dengan jari 53,5%, memasukkan tali kain 25%, yang mana hal ini menunjukkan motorik halus belum berkembang dengan baik. Siklus I pada indikator Menjiplak memiliki Presentasi 64,29%. Melukis garis memiliki Persentase: 58,93%. Menjumput memiliki Persentase: 64,29%, namun hal ini belum berkembang seperti yang di harapkan. Pada Siklus II persentase rata -ratanya Menjiplak memiliki Presentasi 82,14%. Melukis garis memiliki Persentase 94,64%. Menjumput memiliki Persentase: 78,57%. Temuan ini secara otomatis menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan media *Busy Book* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak khususnya usia 4-5 tahun. Dari hasil tersebut peneliti dapat menyarankan kepada peneliti selanjutnya, orang tua, pendidik, untuk menjadikan *Busy Book* media stimulus motorik halus anak.

Dari hasil tersebut peneliti dapat menyarankan kepada peneliti selanjutnya, orang tua, pendidik, untuk menjadikan *Busy Book* media stimulus motorik halus anak.

Terimakasih

